

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang pencapaian kompetensi/hasil belajar siswa Tunarungu yang masih rendah?

Capaian hasil belajar siswa tunarungu masih rendah, permasalahan utamanya adalah hambatan komunikasi. Bukan saja karena siswa yang terbatas menerima informasi karena kurangnya fungsi pendengaran, namun gurunya pun yang mengalami kesulitan menyampaikan pembelajaran.
2. Apa faktor yang menyebabkan pencapaian kompetensi/hasil belajar siswa Tunarungu rendah?
  - a. Faktor siswa meliputi: intelegensi, derajat kehilangan kemampuan mendengar, motivasi, dll
  - b. Faktor lingkungan; hubungan antara orangtua, hubungan orangtua-anak, jenis pola asuh dan keadaan sosial ekonomi keluarga.
  - c. Faktor sekolah seperti; guru (kepribadian guru, keterampilan didaktik dan gaya mengajar), kurikulum, sistem sosial di sekolah, keadaan fisik dan fasilitas pendidikan.
3. Bagaimana caranya agar pencapaian kompetensi/hasil belajar siswa Tunarungu meningkat?

Caranya meminimalkan apa yang menjadi faktor penyebab, misalnya: memberikan alat bantu mendengar (hearing aid) bagi yang membutuhkan, menyampaikan pembelajaran dengan komunikasi total (semua aspek bahasa; membaca ujaran, melalui pendengaran, dan dengan komunikasi manual, atau dengan kombinasi ketiga cara tersebut.), melakukan pendekatan individual dan klasikal, menggunakan media pembelajaran yang tepat, serta pribadi guru yang optimal memperhatikan tumbuh kembang anak.
4. Mengapa siswa Tunarungu mengalami kesulitan dalam menyusun kosakata sederhana?

Siswa tunarungu memiliki keterbatasan kosa kata (miskin kosakata) karena itulah mengalami kesulitan dalam menyusun kotakata walaupun hanya sederhana.
5. Apa penyebab siswa Tunarungu mengalami kesulitan dalam menyusun kosakata sederhana?

Penyebabnya adalah karena kemampuan mendengar yang kurang baik. Semakin besar kehilangan tingkat kemampuan mendengar maka semakin sedikit kosakata yang dimiliki anak tunarungu. Sebaliknya, semakin kecil kehilangan kemampuan mendengar, maka semakin baik bahasa anak (memiliki kosakata yang banyak).
6. Bagaimana caranya agar siswa Tunarungu dapat menyusun kosakata sederhana?

Melalui berbagai latihan sebagai berikut:

- Gunakan kata-kata sehari-hari dalam percakapan.
- Dorong anak untuk bercerita (mengungkapkan) dan membaca.
- Rajin mengobrol dengan anak.
- Bermain dengan kosakata dan gambar-gambar
- Perlakukan siswa dengan sabar
- Koreksi kesalahan kosakata anak

7. Model pembelajaran apa yang cocok untuk menyusun kosakata sederhana bagi siswa Tunarungu?

Banyak model yang dapat dipakai untuk menambah kosakata siswa tunarungu, salah satunya adalah model mnemonic, yaitu strategi untuk membantu siswa supaya mudah untuk menyerap informasi atau materi yang akan diajarkan oleh guru atau pengajar.

**Teknik-Teknik dalam Mnemonik**

- Siapkan fakta atau kata kunci dari materi pelajaran yang harus diingat.
- Kaitkan kata-kata tersebut antara satu dengan yang lain.
- Membuat visualisasi
- Panggil ulang kata-kata tersebut.

8. Mengapa siswa Tunarungu mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian?

Beberapa alasan yang membuat siswa kesulitan hitung-hitungan adalah karena pelajaran Matematika dianggap terlalu sulit, rumit, menguras pikiran, dan juga membosankan. Hal ini dapat dipahami terlebih jika pada saat pembelajaran Matematika materi disampaikan dengan cara yang super serius.

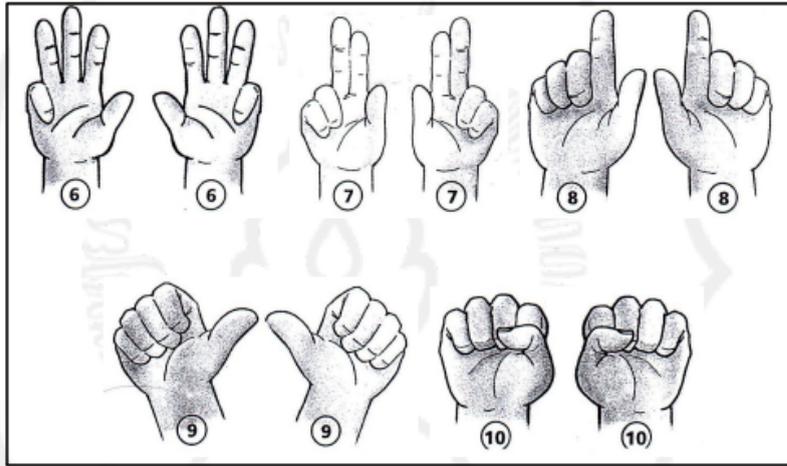
9. Apa penyebab siswa Tunarungu mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian?

Pembelajaran matematika untuk siswa tunarungu tidak jauh berbeda dengan pada umumnya. Perbedaannya hanya pada substansi materi dan cara guru membelajarkan materi di kelas dimana interaksinya dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat, gerak tangan, penekanan pada gerak bibir yang disebut dengan komunikasi total (Komtal).

10. Bagaimana caranya agar siswa Tunarungu dapat memahami operasi hitung perkalian?

Salah satu cara untuk membantu siswa tunarungu memahami operasi hitung perkalian adalah dengan **metode Jarimatika**, yaitu suatu metode berhitung dengan memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu proses berhitung.

Contoh:



Gambar 1. Formasi Jarimatika Perkalian Kelompok Dasar (Bilangan 6-10)